

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Alfian Dicky Renaldi Renaldi Santoso

alfiandickyrenaldisantoso11@gmail.com

Tri Yuniati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial performance measured using current Ratio, return on equity, debt equity ratio, net profit margin, price earning ratio to the stock prices of property and real estate companies which is listed in Indonesia stock exchange in 2012-2016 period. This research uses a comparative causal method (Causal-Comparative Research) that explains the cause and effect relationship between two or more variables. In this research using purposive sampling method from 48 property and real estate companies which is listed in Indonesia stock exchange (IDX), then got 15 companies used in this research. Methods of data analysis using quantitative methods. The analysis technique that been used multiple linear regression with using SPSS tool. The result of model feasibility test (F test) shows that Current Ratio, return on equity, debt equity ratio, net profit margin, price earning ratio and this research is feasible to be used for the further research. The result of t test shows that the current has a significant positive influence on the stock prices, return on equity has a significant positive influence on the stock price, debt equity ratio has negative influence not significant to the stock prices, net profit margin has positive influence not significant to the stock price, price earning ratio positive significant influence to the dtock price.

Keywords: *current ratio, return on equity, debt equity ratio, net profit margin, price earning ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan current Ratio, return on equity, debt equity ratio, net profit margin, price earning ratio terhadap harga saham perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (Causal-Comparatif Research) yang menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara 2 variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling dari 48 perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka didapatkan 15 perusahaan yang digunakan pada penelitian ini. Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa current ratio, return on equity, debt equity ratio, net profit margin, price earning ratio dan penelitian ini layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, debt equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, net profit margin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, price earning ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *current ratio, return on equity, debt equity ratio, net profit margin, price earning ratio*

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil sehingga sulit untuk diprediksi mengakibatkan investor lebih selektif untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pasar modal berperan mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alternatif investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan menanamkan modal pada perusahaan. Umumnya investor memiliki tujuan tertentu dalam berinvestasi misalnya bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mampu memberikan informasi keadaan keuangan dan mengukur tingkat efektivitas pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan memperbaiki maupun menjaga kinerja yang mempengaruhi harga saham yang diinvestasikan meningkat. Tingkat penilaian kinerja keuangan perusahaan mampu menggambarkan perusahaan tersebut baik atau buruk. Dari laporan keuangan perusahaan mampu dijadikan sebagai patokan seorang investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Suatu perusahaan yang perputaran keuangannya stabil dan sehat maka perusahaan dapat menjadi peluang investasi jangka panjang untuk para investor.

Menurut Fahmi (2012: 28) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Jadi untuk menilai kinerja perlu menggunakan rasio keuangan digunakan sebagai bahan untuk membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan, dan menunjukkan bahwa memiliki hubungan dalam pengaplikasian.

Perusahaan mampu dikatakan berhasil dilihat melalui harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi harga jual dengan harga beli atas surat berharga berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk dari bursa saham. Keterkaitan antara kinerja keuangan terhadap harga saham sangat penting karena pada perhitungan dari analisis keuangan baik, maka akan mencerminkan sebuah prestasi yang baik maka investor akan tertarik pada perusahaan tersebut dan mempengaruhi harga saham menjadi meningkat di pasar modal.

Ada dua cara pendekatan untuk metode penilaian harga saham yaitu analisis teknikal dan fundamental.

Analisis teknikal adalah metode penilaian harga saham yang didasarkan oleh data historis maupun pergerakan harga saham yang terdapat di bursa efek, secara teknikal pergerakan harga saham berfluktuasi naik bahkan turun tanpa memperhatikan pada analisis fundamental maupun kinerja perusahaan.

Analisis fundamental adalah pendekatan yang berfokus pada kinerja perusahaan dibandingkan dengan transaksi harga saham perusahaan, dengan memperhatikan penggunaan prinsip-prinsip analisa laporan keuangan yang menggambarkan sehat atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham sangat penting jika perhitungan pada analisis rasio keuangan buruk atau negatif, maka perusahaan tersebut mencerminkan perusahaan yang tidak sehat yang mengakibatkan para investor tidak tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Sebaliknya, jika pada analisis rasio keuangan perusahaan tersebut baik dan positif, maka akan mencerminkan perusahaan yang sehat dan perusahaan tersebut baik untuk diberikan investasi dan akan menarik minat dari investor yang akan berdampak pada meningkatnya harga sebuah saham di pasar modal. Selain itu untuk mengetahui saham yang dimiliki menguntungkan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan, juga kemampuan penerbitan saham memberikan perolehan pendapatan kepada para pemegang saham.

Adapun kinerja keuangan dapat diukur dengan lima variabel yaitu *current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, *return on equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri, *debt equity ratio* (DER) digunakan untuk menilai seluruh hutang dengan ekuitas, *net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari hasil setiap penjualan. *price earning ratio* (PER) menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan yang diterima.

Berdasarkan fenomena mengenai pentingnya informasi bagi investor dalam melakukan investasi, serta mengetahui mengenai sejauh mana pengaruh dari *current ratio* (CR), *return on Equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE (STUDY KASUS)".

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?. 2) Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?. 3) Apakah terdapat pengaruh *debt equity ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?. 4) Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?. 5) Apakah terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?. Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jadi laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan sebuah informasi kepada pihak eksternal adalah stakeholder, supplier, kreditur, pemerintah dan lain - lain, yang melalui proses akuntansi dan disusun dari data keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian perusahaan. Yang digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan.

Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan perusahaan adalah alat ukur untuk menilai selama satu periode apakah kinerja manajemen telah mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan itu sendiri dan perusahaan mampu menilai apakah manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maupun efisien. Menurut Harahap (2013: 105) Laporan keuangan

menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Jenis - jenis Rasio Keuangan

Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menganalisis seberapa besar total aktiva mampu menutupi total hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *debt equity ratio* (DER). *debt equity ratio* (DER) Menurut Kasmir (2013: 157) *debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Jika rasio tersebut tinggi maka modal yang berasal dari hutang akan semakin tinggi untuk mendanai kreditor maupun modalnya sendiri.

Adapun rumus *debt equity ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh dan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba untuk saat ini dan masa depan. Menurut Kasmir (2013: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan manajemen perusahaan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas perkembangan manajemen perusahaan, yang digunakan untuk sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Penelitian ini menggunakan rasio *return on equity* dan *net profit margin* (NPM).

return on equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini menggunakan modal perusahaan sendiri. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan posisi perusahaan kuat. Return on Equity merupakan perusahaan mampu mengelola jumlah aktiva yang tersedia agar dapat menghasilkan keuntungan. Adapun rumus *return on equity* adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

net profit margin Menurut Kasmir (2013: 200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan. Rasio ini membandingkan antara laba laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Adapun rumus dari net profit margin adalah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas juga berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya saat jatuh tempo dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2013: 129), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini menggunakan *current ratio*.

current ratio merupakan alat untuk mengukur apakah perusahaan mampu memenuhi membayar hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2013: 134), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas

Rasio aktivitas Menurut Kasmir (2013: 172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan alat ukur digunakan sebagai melihat kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012: 70), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Adapun rumus dari *price earning ratio* sebagai berikut :

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per share (EPS)}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Darsono (2007: 47) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi di dalam perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka keuangan. Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya didasarkan pada laba yang dihasilkan dibanding dengan investasi modal yang telah ditanamkan di perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012: 2) adalah "suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Maka kesimpulan dari para ahli kinerja keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk angka berisi tentang kegiatan operasi sebuah perusahaan yang di analisis untuk menyimpulkan apakah sebuah perusahaan sudah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pasar Modal

Martalena dan Malinda (2011: 2) menyatakan bahwa pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Maka dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat untuk melaksanakan penyelenggaraan perdagangan surat-surat berharga yang diperjual belikan kepada masyarakat.

Menurut Sunariyah (2011: 124-132) jenis pasar modal terdiri atas 4 macam:

- a. Pasar perdana (*Primary market*)
Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa.
- b. Pasar Skunder (*Secondary market*)
Pasar skunder adalah pasar saham dan sekuritas lain diperjual belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar skunder ditentukan permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli.
- c. Pasar Ketiga (*Third market*)

Pasar ketiga adalah tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan di luar bursa paralel. Merupakan perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa, menyerupai pasar skunder yang diatur perserikatan perdagangan efek.

d. Pasar Keempat (*Fourt market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemenang saham lainnya tanpa perantara pedagang efek.

Jadi menurut para ahli jenis pasar modal adalah pasar yang digunakan untuk menjual atau membeli saham yang sesuai dengan kebutuhan dari investor maupun sekuritas yang melakukan perdagangan.

Saham

Menurut Darmadji, *et al* (2012: 5) Saham (Stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Surat berharga yang digunakan pada pasar modal yang diterbitkan oleh oemilik pdaerusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang belum pernah dilakukan sebelumnya menurut pengamatan penulis, namun ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar ide dari penulis penelitian ini yaitu :

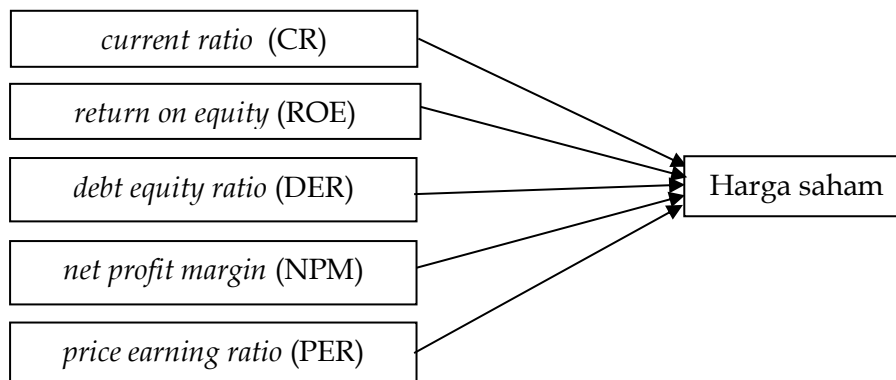
- a. Fitriana (2015) “ Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut diukur dengan menggunakan variabel EPS, ROE, PER, dan DER, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Hasil EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Mariana, C (2016) “ Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham sektor property estate pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut diukur dengan variabel PER, PBV, EPS, DER, ROA, NPM, kebijakan deviden. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Hasil PER, PBV, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, untuk ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- c. Rizal dan Sarjono (2016) “ Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saha sektor property and real estate pada bursa efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel QR, DER, GPM, EPS, investor turn over. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah harga saham. Hasil dari DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. QR, GPM, inventory turn over tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Abbasali, P (2013) “ Tujuan penelitian untuk mengetahui *Investigation the effect of financial ratios, operating cash flow and firm size on earnings per share, evidence from the Tehran stock exchange*. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel NPM, ROE, CR, DER, TATO, MTB, CFO Yng menggunakan variabel depenennya adalah harga saham di Teheran. Hasil dari penelitian ini adalah NPM, ROE, CR, DER, TATO, MTB berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk CFO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e. Alep, P. A. dan Noval, A (2015) “ Tujuan penelitian untuk mengetahui *The influence of the financial performance on stock price around publication date of financial statement*. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur variabel ROI, ROE, DER, CR, NPM, PBV, EPS. Variabel dependennya adalah harga saham. Hasil dari penelitian tersebut

adalah ROI, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER, CR, NPM PBV, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- f. Prianto (2016) “ Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel CR, TATO, DER, ROI, PER. Dependen pada penelitian ini adalah harga saham. TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk DER, CR, ROI, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya dengan mudah, karena perusahaan tersebut bisa memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan baik. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang diukur dengan rasio - rasio keuangan. Pada penelitian ini menggunakan variable independen yaitu *current ratio* (CR) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. *return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. *debt equity ratio* (DER) untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. *net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan perlembar saham. Untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI. Adapun kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka konseptual

Berdasarkan rerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel bebas adalah CR, ROE, DER, NPM, PER. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut H₁): Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. H₂): Terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham terhadap perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. H₃): Terdapat pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap harga saham

terhadap perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. H₄): Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. H₅): Terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penggunaan jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Jenis penelitian tersebut adalah tipe penelitian ini menggunakan dua variabel atau lebih untuk melihat hubungan sebab - akibat. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu penelitian terhadap data - data yang dikumpulkan setelah terjadinya sebuah fakta.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Gambaran dari populasi (objek) penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar pada BEI dari tahun 2012 - 2016 sebanyak 48 perusahaan. Dalam penelitian ini populasi objek yang digunakan adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1
Nama perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	PT. Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	PT. Bakrieland Development Tbk	ELTY
4	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
5	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
6	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP
7	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
8	PT. Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
9	PT. Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
10	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
11	PT. Ciputra Development Tbk	CTRA
12	PT. Ciputra Property Tbk	CTRP
13	PT. Ciputra Surya Tbk	CTRS
14	PT. Cowell Development Tbk	COWL
15	PT. Danayasa Arthatama Tbk	SCBD
16	PT. Duta Anggada Realty Tbk	DART
17	PT. Duta Pertiwi Tbk	DUTI
18	PT. Eureke Prima Jakarta Tbk	LCGP
19	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
20	PT. Gading Development Tbk	GAMA
21	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
22	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
23	PT. Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
24	PT. Intiland Development Tbk	DILD
25	PT. Jaya Real Property Tbk	JRPT
26	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
27	PT. Lamicitra Nusantara Tbk	LAMI
28	PT. Lippo Cikarang Tbk	LPCK
29	PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR
30	PT. Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
31	PT. Megapolitan Development Tbk	EMDE
32	PT. Metro Realty Tbk	MTSM
33	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
34	PT. Metropolitan Land Tbk	MTLA
35	PT. Modernland Realty Tbk	MDLN
36	PT. Nirvana DevelopmentTbk	NIRO
37	PT. Pakuwon Jati Tbk	PWON
38	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
39	PT. Pikko Land Development Tbk	RODA
40	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
41	PT. PP Properti Tbk	PPRO
42	PT. Puradelta Lestari Tbk	DMAS
43	PT. Ristia Bintang Mahota Sejati Tbk	RBMS
44	PT.Roda Vivatex Tbk	RDTX
45	PT. Sentul City Tbk	BKSL
46	PT. Sitara Propertindo Tbk	TARA
47	PT. Summarecon Agung Tbk	SMRA
48	PT. Suryamas Duramakmur Tbk	SMDM

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan *Property Real Estate*
Bersarkan Laba Tertinggi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	PT. Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
4	PT. Ciputra Development Tbk	CTRA
5	PT. Danayasa Arthatama Tbk	SCBD
6	PT. Duta Pertiwi Tbk	DUTI
7	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
8	PT. Jaya Real Property Tbk	JRPT
9	PT. Lippo Cikarang Tbk	LPCK
10	PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR
11	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
12	PT. Modernland Realty Tbk	MDLN
14	PT. Pakuwon Jati Tbk	PWON
15	PT. Summarecon Agung Tbk	SMRA

Sumber: Data skunder, diolah (2017)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Cara pengambilan data adalah menggunakan metode kuantitatif yang mengambil data laporan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dikriteriakan berdasarkan ketentuan dan pertimbangan terhadap objek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data penelitian berupa arsip laporan keuangan tahunan yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Ghozali,2009:146). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tersedianya data sekunder akan lebih mempermudah dan mempercepat proses penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Menurut Ghozali (2009:146) Data dokumenter merupakan data penelitian berupa arsip laporan keuangan tahunan yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan dari ata laporan keuangan tahunan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Karena data ini mudah diperoleh dan lebih terpercaya karena laporan keuangan sudah diaudit oleh akuntan publik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil dengan cara data sekunder yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan laporan keuangan dan harga saham dalam penelitian ini berasal dari pusat refrensi pasar modal (Bursa Efek Indonesia) dan website Indonesian *stock exchange* (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Harga Saham)

Variabel Dependen merupakan variabel atau suatu objek yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sunariyah (2011:170), harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan permintaan maupun penawaran atas harga saham tersebut. Jadi pada penelitian ini variabel terikatnya atau variabel dependennya adalah harga saham (HS) yang pada harga penutupan (*closing price*).

Variabel Independen (CR,ROE,DER,NPM,PER)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat atau variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan variabel yaitu *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER).

- current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- debt equity ratio* (DER) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.
- return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.
- net profit margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan. Rasio ini membandingkan antara laba laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- price earning ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga pasar dari setiap lembar saham terhadap pendapatan perlembar saham (*Earning per Share*).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena sebagai alat analisis statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel bebas lebih dari satu terhadap variabel terikat. Berikut ini persamaan regresi linier berganda antara lain :

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 NPM + \beta_5 PER + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

CR = *current ratio*

ROE = *return on equity*

DER = *debt equity ratio*

NPM = *net profit margin*

PER = *price earning ratio*

e = *standar error*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linear berganda. Uji F digunakan untuk menguji model layak digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi dari nilai F. Jika nilai signifikan uji $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan analisa untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independen*) yaitu *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*) harga saham perusahaan *Property and real estate*. Nilai R^2 antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), artinya semakin besar angka R^2 menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel *independen* (CR, ROE, NPM, DER, PER) terhadap variabel *dependen* (harga saham). Apabila semakin kecil angka R^2 maka semakin kecil pula pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini tidak dilakukan maka uji statistik akan tidak sesuai atau tidak valid. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan uji grafik.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIP). Menurut Wibowo (2012:87) uji multikolinieritas yaitu uji di dalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, berarti tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Apabila terdapat korelasi menunjukkan bahwa terjadi *problem* multikolinieritas dilihat melalui nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* maka terjadi multikolinieritas. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan atau penyimpangan asumsi klasik. Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi, apabila model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini menganalisis autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Angka D-W (pada *output* Model Summary) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Angka D-W (pada *output* Model Summary) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Angka D-W (pada *output* Model Summary) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan pada pengamatan lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut homoskedastisitas jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili sebagai ukuran (Ghozali, 2013:139). Cara yang digunakan

untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat terlihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) jika ZPRED dengan residual SRESID.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (CR, NPM, ROE, DER dan PER) apakah positif signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (harga saham). Adapaun kriteria pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka variabel dependen (CR, ROE, NPM, DER, dan PER) tidak berpengaruh signifikan secara terpisah (*parsial*) terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 diterima maka variabel dependen (CR, ROE, NPM, DER dan PER) berpengaruh signifikan secara terpisah (*parsial*) terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham. Berikut tabel hasil perhitungannya menggunakan regresi linier berganda :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.853	.427		4.339	.000
CR	.043	.015	.158	2.813	.006
ROE	1.011	.203	.354	4.974	.000
DER	-.022	.012	-.099	-1.757	.083
NPM	.064	.078	.047	.826	.412
PER	1.031	.135	.561	7.646	.000

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan model regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta (a) adalah sebesar 1.853, yang menunjukkan bahwa variabel *independennya* terdiri dari CR, ROE, DER, NPM, dan PER , maka akan bernilai 1.853
2. Nilai koefisien regresi CR (β_1) adalah sebesar 0,043 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara CR dengan harga saham, hal ini berarti variabel naik, maka harga saham juga akan bergerak naik dengan variabel konstan.
3. Nilai koefisien regresi ROE (β_2) sebesar 1.011 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara ROE dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel ROE naik maka harga saham juga akan bergerak naik dengan variabel konstan.
4. Nilai koefisien regresi DER (β_3) sebesar -0.022 menunjukkan arah hubungan negative terhadap harga saham, hasil pengaruh negatif antara DER berarti memiliki hubungan yang berlawanan arah. Menunjukkan jika variabel DER semakin meningkat mengakibatkan harga saham menurun, begitu juga sebaliknya variabel DER menurun menyebabkan harga saham meningkat. Hasil ini juga sesuai dengan teori

Sudana, (2011) bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER tinggi menunjukkan bahwa tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap permodalan dari pihak luar, jadi beban perusahaan semakin berat. Jika perusahaan menanggung beban tinggi maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan menjadi turun.

5. Nilai koefisien regresi NPM (β_4) sebesar 0,064 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara NPM dengan harga saham, hal ini berarti variabel NPM naik, maka harga saham akan bergerak naik dengan variabel konstan.
6. Nilai koefisien regresi PER (β_5) sebesar 1.031 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara PER dengan harga saham, hal ini berarti variabel PER naik, maka harga saham akan bergerak naik dengan variabel konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari (CR,ROE,DER,NPM,PER) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	50.541	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikan yaitu 0,000 yang kurang dari 0,050 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan, variabel bebas *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER). Secara bersama - sama berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.886 ^a	.786

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Hasil koefisien determinasi (*R Square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,786 atau 78,6% yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas yang terdiri menunjukkan kontribusi variabel bebas yang terjadi dari (CR,ROE,DER,NPM,PER) secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar 78,6% sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Normalitas
Pendekatan Statistik Non Parametric Kolmogorov - Smirnov

Tabel 6
Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

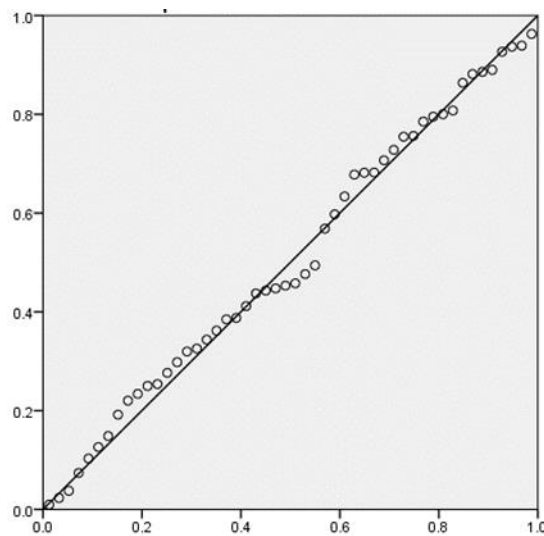
Model Regresi	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. *Kritis	Putusan
1	50	.071	.200	0,05	Normal

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,071 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) jadi kesimpulannya berdasarkan hasil Tabel 6 adalah data memiliki distribusi normal memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikan 0,200.

Analisis Grafik

Hasil grafik pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2
Grafik pengujian normalitas data

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Tolerance dan Variance Inflation Factor

Variabel	Tolerance	VIF
CR	.990	1.010
ROE	.614	1.628
DER	.971	1.030
PER	.577	1.733
NPM	.942	1.062

Sumber: Data sekunder diolah, (2017)

Berdasarkan dari hasil data pengujian nilai VIF pada kolom *Collinearity Statistics* menunjukkan variabel bebas (variabel independen) yang terdiri dari *current ratio* (CR) nilai VIF sebesar 1.010, *return on equity* (ROE) VIF sebesar 1,628, *debt equity ratio* (DER) VIF sebesar 4,672, *net profit margin* (NPM) sebesar 1,062, dan *price earning ratio* (PER) VIF sebesar 1,004 dan tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10, Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

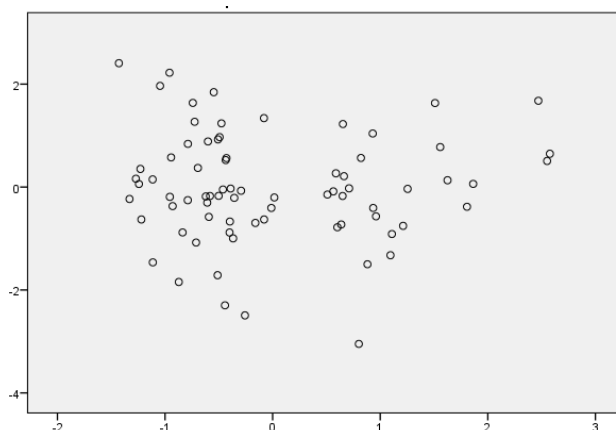
Uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b
<i>Durbin-Watson</i>
1.288

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

hasil diatas didapatkan bahwa nilai untuk *Durbin-Watson* sebesar 1,288 terdapat di antara -2 sampai +2 maka menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 3
Scatterplot heteroskedastisitas

Menurut hasil output diatas dapat dijelaskan bahwa pola penyebaran titik-titik menyebar secara acak berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, Sehingga kesimpulannya adalah model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas yang menunjukkan regresi linier berganda layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig	Keterangan
CR	2.813	.006	Signifikan
ROE	4.974	.000	Signifikan
DER	-1.757	.083	Tidak signifikan
NPM	.826	.412	Tidak signifikan
PER	7.646	.000	Signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 9 dari hasil Uji t, maka pengambilan keputusan pengujian terhadap variabel harga saham perusahaan sebagai berikut:

1. H_1 : *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan Tabel 9 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *current ratio* memiliki t hitung sebesar 2,813 dengan nilai signifikan 0,006 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis pertama diterima.
2. H_2 : *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan Tabel 9 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *return on equity* memiliki t hitung sebesar 4.974 dengan signifikan 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis kedua diterima.
3. H_3 : *debt equity ratio* (DER) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan Tabel 9 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *debt equity ratio* memiliki t hitung sebesar -1.757 dengan nilai signifikan 0,083 yang artinya lebih besar dari 0,05 Sehingga *debt equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis ketiga ditolak.
4. H_4 : *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan Tabel 9 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *net profit margin* memiliki t hitung sebesar 0,826 dengan signifikan 0,412 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga *Net Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis ditolak.
6. H_5 : *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan tabel 9 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *price earning ratio* memiliki t hitung sebesar 7.646 dengan signifikan 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis diterima

Pembahasan

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Secara teoritis *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika *current ratio* semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, jika semakin rendah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek atau kurang memiliki modal untuk membayar utang sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Pada Hasil penelitian uji t menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abbasali (2013), yang mengemukakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya.

Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Secara teoritis *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Maka *return on equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE, maka akan semakin baik posisi perusahaan, jika ROE semakin rendah maka akan buruk posisi perusahaan. *return on equity* adalah salah satu alat ukur kemampuan sebuah perusahaan secara keseluruhan aktiva yang ada dalam sebuah perusahaan. Karena itu para investor percaya jika *return on equity* dapat mempengaruhi efisiensi kinerja perusahaan dan salah satu objek investasi yang aman. Jika *return on equity* mengalami kenaikan maka secara otomatis perusahaan mampu mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga berdampak pada saham yang akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alep dan Noval (2015) yang memberikan hasil *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*.

Pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Secara teoritis *debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan membandingkan dengan antara hutang perusahaan, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan seluruh modal (ekuitas). Jika semakin rendah total hutang dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan maka kondisi perusahaan semakin baik, apabila total hutang lebih tinggi dibanding dengan jumlah modal akan semakin buruk kondisi perusahaan karena tidak dapat melunasi hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yohanes (2016) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang menggunakan salah satu variabel yaitu DER yang hasilnya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Disebabkan karena DER yang tinggi akan cenderung mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada kreditor pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Perusahaan yang menggunakan dana tambahan dari hutang yang tinggi perusahaan tersebut sedang melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Berdasarkan sektor usaha *property and real estate*, penggunaan hutang relevan karena melalui penggunaan hutang maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan.

Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini diuji bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan yaitu ditolak. Secara teoritis *net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan Rasio ini membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan termasuk bunga dan pajak. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Mariana, (2016) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada sektor *property and real estate* yang menunjukkan bahwa variabel ini yaitu NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa *price per share* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan *property and real estate* menunjukkan kemampuan sebagai ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Untuk investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan sehingga investor bersedia untuk membayar lebih untuk harga saham perusahaan dengan PER yang lebih tinggi. Jika PER semakin tinggi maka *earning per share* (EPS) maka semakin baik jika semakin rendah maka semakin buruk kondisi perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Mariana, (2016) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini membuktikan bahwa : (1) Sampel penelitian ini menggunakan metode data sekunder pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang diperoleh 15 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil pengujian layakan model dapat dipergunakan analisis selanjutnya . hasil pada penelitian ini mengindikasikan jika naik turunnya saham perusahaan *property and real estate* tidak hanya tergantung oleh naik turunnya *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER). (2) Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek maka perusahaan dikatakan sehat dan harga saham akan cenderung berpengaruh naik. (3) Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan mempunyai ROE yang tinggi maka perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi dengan modal yang tersedia di perusahaan, ROE akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang akan menimbulkan investor berminat untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. (4) Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *debt equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal tersebut. DER akan mempengaruhi harga saham karena jika DER tinggi maka investor akan berfikir ulang untuk menanamkan modalnya. (5) Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba setelah pajak belum maksimal karena akan mempengaruhi harga saham perusahaan Karena investor juga melihat tingkat keuntungan perusahaan apakah perusahaan ini sangat memaksimalkan penjualan atau tidak karena investor akan melihat perusahaan yang mau memaksimalkan keuntungan perusahaan (6) Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. PER yang tinggi akan menunjukkan nilai perusahaan yang cukup tinggi. Karena tingginya PER maka semakin tinggi pertumbuhan labanya yang akan berdampak pada harga saham yang menjadi naik

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel saja dalam menguji pengaruh fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham yaitu *current ratio*, *return on equity*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham tetapi tidak dimasukkan di dalam penelitian ini. (2) Pemilihan sampel

dilakukan berdasarkan *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. (3) Penelitian ini hanya memakai satu objek penelitian yaitu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dan masih banyak objek penelitian yang lebih dari perusahaan *Property and real estate* seperti perusahaan manufaktur, perusahaan telekomunikasi, perusahaan manufaktur.

Saran

Saran merupakan ide pemikiran dari penulis yang diambil dari hasil dan pembahasan dari penelitian. Menurut hasil maupun simpulan yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak calon investor sebagai bahan untuk mempertimbangkan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan agar perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja dari perusahaannya : (1) Kinerja keuangan *current ratio* (CR), perusahaan harus bisa menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Karena jika tidak bisa menutupi maka akan mempengaruhi harga saham dan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) Kinerja keuangan *return on equity* (ROE) perusahaan diwajibkan untuk bisa mengelola modal sendiri secara efisien agar mendapat keuntungan yang besar dan baik. (3) Kinerja keuangan *debt equity ratio* (DER) perusahaan harus bisa memanfaatkan ekuitas seluruh perusahaan yang akan dimanfaatkan dengan baik agar mendapatkan total hutang yang cukup kecil dan bisa memanfaatkan dengan baik hutang yang diberikan oleh kreditur dengan maksimal dan efisien (4) Kinerja keuangan *net profit margin* (NPM) perusahaan diharapkan bisa memperoleh laba laba yang besar agar bisa menarik para investor bisa menanamkan modalnya kepada perusahaan (5) Kinerja keuangan *price earning ratio* (PER), perusahaan bisa memberikan harga saham tinggi dengan menunjukkan jika keuntungan (laba) perusahaan juga ikut naik sehingga para investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut (6) Bagi Investor maupun calon investor sebaiknya hendak memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal seperti yang telah digunakan oleh peneliti. Faktor internal *current ratio*, *return on equity*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, *price earning ratio*. Sedangkan faktor eksternalnya seperti gejolak politik maupun situasi sosial dan sebagainya. (7) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengganti metode analisis yang belum dilakukan pada penelitian ini dan bisa mengganti dengan mengganti sub sektor industri lainnya. Dan peneliti juga bisa menambahkan variabel lainnya maupun menambah tahun pengamatan lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasali, P. 2013. Investigation The Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flow and Firm Size on Earnings Per Share, Evidence from The Tehran Stock Exchange International Research. *Journal of Applied and Basic Sciences*. (4)
- Alep, P. A. dan A.Noval. 2015. The influence Of Financial Performance On Stock Price Around Publication Date Of Financial Statements. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB*. (2)
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono. 2007. *Akutansi Manajemen*. Edisi 2. Mira Wacana. Jakarta.
- Fahmi, I. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriana, S. A. 2016 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5, (4).
- Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. BP UNDIP. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. BP UNDIP. Semarang.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kasmir. 2013. *Analisis laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mariana, C. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Empiris. Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Akutansi*. 1, (1).
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi pertama. Andi offset. Yogyakarta.
- Prianto, Y. 2015. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.
- Sudana I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*. Dan R dan D. Alfabeta. Bandung
- Rizal dan Sarjono. 2016. Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Bisnis . Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Jakarta.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.